



Jurnal Bimbingan & Konseling: Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling
Volume 1 Nomor 1 Januari/Juli 20xx. Hal 68-71
p-ISSN: - e- ISSN: 3047-1427
Homepage: <https://ojs.untika.ac.id/index.php/sellan>:
Doi : 10.53090/sellan.v2i1.809

Efektivitas bimbingan kelompok dalam penanaman sikap spiritual peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Luwuk

Anggitiadi

Bimbingan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk
Email: anggitiadi@gmail.com

Elvina septiani

Bimbingan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk
Email: Elvinaseptiani20@gmail.com

Efektivitas bimbingan kelompok dalam penanaman sikap spiritual peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Luwuk

Abstract: Penelitian ini mengkaji efektivitas bimbingan kelompok dalam penanaman sikap spiritual peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Luwuk. menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan Guru BK dan peserta didik, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai spiritual, yang mengarah pada perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik, Termasuk peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan pemahaman tentang makna dan tujuan hidup. Namun, beberapa peserta didik menunjukkan perubahan yang kurang signifikan dalam sikap dan perilaku spiritual mereka dan cenderung pasif dalam diskusi kelompok. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan teknik-teknik bimbingan kelompok yang lebih interaktif dan menarik, seperti role playing, permainan simulasi, dan diskusi kelompok yang terstruktur, serta dukungan yang kuat dari sekolah, lingkungan, keluarga, dan faktor pendukung lainnya untuk meningkatkan efektivitas bimbingan program bimbingan kelompok.

Kata kunci: *Bimbingan Kelompok, Sikap Spiritual Peserta Didik, Efektivitas*

Abstract: This study examines the effectiveness of group guidance in cultivating spiritual attitudes among eleventh-grade students at SMA Negeri 2 Luwuk. Employing a qualitative descriptive method, this research gathered data through observation, interviews with guidance counselors and students, and document analysis. The findings indicate that group guidance is effective in enhancing the understanding and internalization of spiritual values, leading to positive changes in students' attitudes and behaviors. This is evident in increased participation in religious activities and a deeper understanding of life's meaning and purpose. However, some students exhibited less significant changes in their spiritual attitudes and behaviors and tended to be passive in group discussions. Therefore, this study recommends the use of more interactive and engaging group guidance techniques, such as role-playing, simulation games, and structured group discussions. In addition, strong support from the school, environment, family, and other supporting factors is crucial to improve the effectiveness of the group guidance program.

Keywords: Group Guidance, Students' Spiritual Attitudes, Effectiveness,

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan individu yang berpengetahuan, berakhlak baik, dan memiliki sikap positif. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penanaman sikap spiritual, yang mencerminkan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai spiritual atau agama (Smith, 2020). Sikap spiritual mencakup nilai-nilai spiritual seperti empati, kejujuran, toleransi, dan rasa hormat, yang penting untuk membentuk karakter peserta didik yang seimbang. Pengamatan di kelas XI SMA Negeri 2 Luwuk menunjukkan bahwa penanaman sikap spiritual menjadi tantangan. Beberapa peserta didik belum memahami apa itu sikap spiritual dan mengapa itu penting, perbedaan latar belakang budaya dan agama, pengaruh lingkungan di luar sekolah, kurangnya metode penanaman yang tepat juga menjadi tantangan. Hal ini dilihat dari lunturnya nilai budi pekerti, kurangnya sikap sopan santun, dan munculnya kenakalan remaja.

Untuk mengatasi masalah ini, layanan Bimbingan kelompok dapat menjadi solusi yang efektif. Bimbingan kelompok, yang melibatkan sekelompok individu dengan tujuan yang sama (Gladding, 2016), memiliki potensi besar untuk menanamkan sikap spiritual melalui interaksi langsung, berbagi pengalaman, dan dukungan dari guru dan teman sebaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami pengalaman dan pandangan peserta didik terhadap bimbingan kelompok, dengan fokus pada efektivitasnya dalam menanamkan sikap spiritual dikelas XI SMA Negeri 2 Luwuk.

Penelitian ini fokus pada efektivitas bimbingan kelompok dalam menanamkan sikap spiritual peserta didik dikelas XI SMA Negeri 2 Luwuk. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana bimbingan kelompok dalam penanaman sikap spiritual dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penanaman sikap spiritual melalui bimbingan kelompok.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain atau pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, yaitu efektivitas bimbingan kelompok dalam penanaman sikap spiritual peserta didik di kelas XI SMA Negeri 2 Luwuk. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMA Negeri 2 Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. selama 3 bulan lebih yaitu pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2024.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Luwuk, Guru bimbingan dan konseling (BK), dan kepala sekolah.

Menurut Sugiyono (2018: 224), "Teknik pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data

dalam penelitian. Data kualitatif dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, artefak, atau benda lain yang ditemukan dilapangan pada saat penelitian menggunakan pendekatan kualitatif". Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki salah satunya yaitu derajat kepercayaan (*credibility*). Kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan hasil penelitian (Satori & Kamariah, 2014: 123). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai untuk menguji keterandalan data. Triangulasi melibatkan pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada titik waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknis.

Analisis data dapat diartikan mengelola, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil. Analisis data ini berarti mengatur secara sistematis hasil pengumpulan data, kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Aktivitas dalam analisis data ini menggunakan teori Miles dan Huberman dalam Sugiono (2016: 246), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan sikap spiritual peserta didik di kelas XI SMA Negeri 2 Luwuk sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya sikap spiritual. Hal ini nampak pada sikap dan perilaku mereka sebelumnya, antara lain: kurangnya pemahaman tentang makna hidup dan identitas spiritual, belum memahami apa itu sikap dan nilai-nilai spiritual serta mengapa hal itu penting, malas/jarang bahkan hampir tidak pernah melaksanakan ibadah kepada Tuhan, jarang mengikuti kegiatan keagamaan, merasa kecewa dan tidak percaya apa yang Allah SWT rancangkan untuk dirinya, kurang memiliki sikap sopan santun dan hormat terhadap guru, kurang menghargai teman, dan takut menceritakan masalahnya pada guru BK.

Efektifitas bimbingan kelompok dalam menanamkan sikap spiritual peserta didik di kelas XI SMA Negeri 2 Luwuk dapat dikatakan sudah cukup baik. Peserta didik mengalami peningkatan pemahaman dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang diajarkan, serta memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang agama dan nilai-nilai/ sikap spiritual perubahan atau perkembangan positif dalam sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai spiritual peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan komunitas keagamaan peningkatan pemahaman atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan tujuan hidup yang didasarkan pada ajaran agama dan bagaimana mencapainya melalui praktik spiritual.

Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang menunjukkan perubahan atau perkembangan dalam sikap dan perilaku spiritualnya. Hal ini juga nampak pada sikap mereka yang cenderung pasif dan kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi bimbingan kelompok.

Terbukti dari hasil yang di temukan oleh peneliti melalui wawancara Guru BK, Peserta Didik serta melihat bagaimana Guru BK melaksanakan bimbingan kelompok menurut corey (2018), terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti 1). ceramah atau pemberian informasi, yaitu teknik bimbingan kelompok yang melibatkan penyampaian informasi dan pengetahuan secara lisan oleh seorang

pembicara (dalam hal ini, Guru BK) Kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan yang relevan tentang konsep spiritual, nilai-nilai moral dan ajaran agama 2). diskusi kelompok, adalah teknik bimbingan kelompok yang melibatkan pertukaran ide, pendapat, dan pengalaman secara interaktif di antara peserta didik tujuannya yaitu memfasilitasi pertukaran ide, pendapat, dan pengalaman tentang nilai-nilai spiritual, membantu peserta didik untuk berfikir kritis dan reflektif. 3). pemecahan masalah atau problem solving, yaitu teknik bimbingan kelompok yang membantu peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari atas masalah yang berkaitan dengan sikap spiritual tujuannya meningkatkan kemampuan berfikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang etis. 4). permainan peran atau role playing, yaitu teknik bimbingan kelompok yang melibatkan peserta didik untuk memerankan tokoh-tokoh dalam situasi yang berkaitan dengan nilai-nilai moral tujuannya membantu peserta didik untuk memahami perspektif orang lain 5). permainan simulasi atau simulation game adalah teknik bimbingan kelompok yang menciptakan situasi simulasi yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai spiritual tujuannya memberikan

SIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan kelompok terbukti efektif dalam menanamkan sikap spiritual pada sebagian peserta didik. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan perubahan yang kurang signifikan dalam sikap dan perilaku peserta didik . Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik yang masih kurang aktif dalam bimbingan kelompok. Guru BK perlu menggunakan berbagai teknik yang telah efektif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, permainan peran, dan penerapan nilai-nilai spiritual. Dukungan dari sekolah, lingkungan, keluarga dan faktor pendukung lainnya juga sangat penting dalam memastikan keberhasilan bimbingan kelompok dalam menanamkan sikap spiritual peserta didik. manfaatnya secara langsung. Dengan menerapkan teknik-teknik ini Guru BK dapat memastikan bahwa bimbingan kelompok yang Guru BK lakukan efektif dalam menanamkan sikap spiritual peserta didik. Dengan dukungan dari sekolah, lingkungan, keluarga, dan faktor pendukung lainnya mempraktikkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari tujuannya membantu peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai spiritual dan merasakan

DAFTAR RUJUKAN

- Aam Imaddudin, 2017 Mengembangkan Kesejahteraan Spiritual Peserta Didik Sebagai Katalis Bangsa Inovatif. *Jurnal Pedagogik*, 3(1)
- Al-Syallhub, F. bin Abd al-Aziz. 2018. *Al-Mu'allim al-Awwal: Qudwah likulli mu'allim wa Mu'allim wa mu'*(Diterjemahkan oleh Jamaluddin). Jakarta: Darul Haq
- Astuti, R. (2016). Penanaman Sikap Spiritual pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 20(3), 67-78
- Corey, G., Corey, M. S., & Corey, C. (2018). *Groups: Process and Practice*. Boston: Cengage learning
- Damiati, A., et al. (2017). Sikap Sebagai Ekspresi perasaan dan Refleksi kesukaan atau ketidaksukaan. *Jurnal Psikologi Emosi*, 5(1), 36-48.
- Djamarah, S. B. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunitas dalam keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ediyono, (2018), *Internalisasi Nilai-nilai Spiritual pada diri siswa* Journal al-

- Bahtsu, 3(2),
Gladding, S.T. (2016). *Counseling: A comprehensive profession*. Pearson Education
- Imas Jilhan Syah. (2018). *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah*”, *Journal of Childhood Education*, 2(2), 148-149.
- Mulyasa, H. E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rasimin & Hamdi (2018). *"Bimbingan dan Konseling di Sekolah"*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ridho.M.H. (2018).*Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza*. *Jurnal Studia Insania* 6(1), 36-48.
- Satori dan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Smith. J (2020). The Role of Spiritual Values in Education. *Journal of Education Psychology*, 25(3), 45-58.
- Sugiyono, (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2018). *Pengajaran dan nasihat Islam di sekolah dan madrasah (berbasis terpadu)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulfah Rahmawati (2016) *Penanaman Sikap Spiritual Pada Anak Usia Dini* *Jurnal Pendidikan anak*, 1 (1)

